

**PENERAPAN METODE DEBAT INISIASI DALAM MEMBENTUK
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 14
PALEMBANG**

Keysia Vectrina Zahra¹, Aida Imtihana², Nyimas Yunierti Prihatin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹keysiavectrina23@gmail.com, ²aidaimtihana_uin@radenfatah.ac.id,

³nyimasyuniertiprihatin_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of students' speaking skills, which was indicated by a lack of confidence, low participation, and difficulties in expressing ideas during the learning process. The objectives of this research were to determine the speaking skills of students in the control and experimental classes and to examine whether there was a significant difference after the implementation of the initiation debate method. This study employed a quantitative approach using an experimental method with a Posttest-Only Control Group Design. The subjects of the study consisted of two classes, namely the experimental class and the control class, each consisting of 38 students. Data collection techniques included oral tests, observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using validity and reliability tests, normality testing with the Kolmogorov-Smirnov test, homogeneity testing, and the Independent Sample t-Test. The results showed that the average speaking skill score of students in the experimental class was 77.10, which was higher than that of the control class at 37.89. The control class was categorized as moderate, while the experimental class was categorized as moderate to high. Based on the results of the Independent Sample t-test, the significance value (Sig. Two-Sided p) was < 0.001 , indicating a significant difference between the two groups. Thus, the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_o) was rejected. Based on these findings, it can be concluded that the initiation debate method has a significant effect on developing students' speaking skills.

Keywords: *Initiation Debate, Method, Speaking Skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara siswa yang ditandai dengan rendahnya rasa percaya diri, rendahnya partisipasi, dan kesulitan dalam mengemukakan gagasan pada saat proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol dan eksperimen serta untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah penerapan metode debat inisiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan Posttest-Only Control Group Design. Subyek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas, dan Uji Independent Sample t-Test. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen adalah 77,10, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 37,89. Kelas kontrol berkategori sedang, sedangkan kelas eksperimen berkategori sedang hingga tinggi. Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test diperoleh nilai signifikansi (Sig. Two-Sided p) < 0,001 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode debat inisiasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Debat Inisiasi, Metode, Keterampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah proses yang dilakukan secara sadar bagi tiap orang agar meningkatkan ilmu pengetahuan, informasi, wawasan serta pengalaman untuk menetapkan arah hidup dan begitu kuat hubungannya terhadap kehidupan manusia serta tak dapat dipisahkan.(Rohmadi & Trysha Yulindaputri, 2023). Sebagai bagian integral dalam menciptakan orang-orang yang berkualitas.(Nurlaila Nurlaila, 2018). Maka Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mempunyai peran yang besar untuk menciptakan orang-orang yang berkepribadian beriman dan berakhlak mulia pada diri seseorang.(Syarnubi Syarnubi, 2019). Dalam memperlihatkan bahwasanya sasaran pendidikan Islam bukan hanya terbatas pada pemahaman kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup,

termasuk keterampilan berkomunikasi.(Nyimas Yunierti Prihatin, Muhammad Abrar Parenduri, Siti Hawa Lubis, 2022)

Pembelajaran sangat terkait erat dengan komunikasi, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu dikembangkan melalui teknik pembelajaran yang tepat dan bersifat implementatif.(Dalilan & Nuraini, 2022). Sejalan dengan itu, pendidikan Islam menegaskan urgensi pengembangan pengetahuan sekaligus pembentukan karakter serta keterampilan hidup, termasuk keterampilan berkomunikasi. Peran guru sebagai pendidik yang kompeten sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, yang ditandai dengan adanya perubahan positif pada perilaku dan pola pikir peserta didik.(Nurbayani Nurbayani, 2024)

Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan inovasi dalam metode

pembelajaran yang dimana agar siswa dapat lebih aktif dan berpartisipasi pada proses pembelajaran. Salah satu jenis metode yang bisa diterapkan yaitu metode debat inisiasi, yaitu metode pembelajaran yang mengharuskan murid untuk lebih terampil berbicara dengan mengandalkan kemampuannya untuk berlogika dan beradu argumen secara sehat, santun, terstruktur, serta berdasarkan pada data atau pemahaman yang mereka miliki. Metode ini pada pelaksanaannya menyertakan dua kelompok murid yaitu yang pertama kelompok pendukung (afirmasi) dan kelompok penyanggah (oposisi).(Rahmat Rahmat, 2019).

Metode ini sangat selaras dengan bisa diterapkan secara efektif pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pada dasarnya usia remaja murid terletak pada perkembangan kognitif yang pesat, di mana kemampuan berpikir kritis, kemampuan mencari solusi, serta keterampilan komunikasi mulai terbentuk dan berkembang secara signifikan. Melalui debat, murid dilatih guna tidak hanya sekedar mengutarakan pendapat dalam individu, namun membangun

argumen yang berdasarkan fakta, memahami perspektif yang berbeda, serta belajar untuk menyampaikan pendapat yaitu melalui cara yang sopan serta terarah. Kondisi ini berperan signifikan dalam membangun kepribadian siswa yang tidak semata-mata memiliki kecerdasan secara kognitif, namun membentuk pola berpikir kritis dan keterampilan berbicara pada murid.(Rahmat Rahmat, 2019)

Keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian informasi, ide, dan gagasan dari pembicara kepada pendengar.(Aziz, 2023) Setiap individu bisa saja mampu berbicara dengan lancar tanpa memiliki keterampilan berbicara yang memadai.(Wahyono, 2024). Untuk dapat melihat efektivitas metode ini dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa, diperlukan analisis keterampilan berbicara melalui indikator yang terukur. Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara siswa dianalisis menggunakan 4 indikator utama, yaitu kemampuan pemilihan kata dan ejaan, kemampuan memahami konteks, menyesuaikan intonasi, serta ekspresi yang sesuai. Dengan memahami keempat indikator tersebut, guru bisa

menilai sejauh mana siswa mampu menyampaikan pesan dengan efektif dan menarik. Setiap indikator mempunyai ciri khas dan fungsi yang berbeda, tetapi saling mendukung antara satu sama lain. (Salam, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 Agustus 2025, penelitian ini didasari oleh sebagian murid menunjukkan sikap pasif dan cenderung kurang dalam keterampilan berbicara di depan kelas, serta kurang berani menyampaikan pendapat. Hal ini selaras pada keterangan guru yang di mana menyampaikan bahwasanya murid sering tidak yakin pada diri sendiri, khawatir melakukan kesalahan, serta belum terbiasa berlatih berbicara secara terstruktur. Pada temuan ini melihat bahwa keterampilan berbicara pada siswa belum berkembang dengan optimal karena kurangnya metode pembelajaran yang mampu mendorong keberanian dan partisipasi aktif mereka. (*Hasil Observasi Awal Penelitian Di SMP Negeri 14 Palembang*)

Dalam proses pembelajaran, masih terdapat permasalahan berupa rendahnya daya serap dan keaktifan siswa. Hal ini dipengaruhi oleh

pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berpikir kritis. Akibatnya, keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal, yang ditandai dengan rendahnya keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelas. (Aini Zulvawati, Aida Imtihana, Muhammad Isnaini, 2019). Pada penelitian ini, keterampilan berbicara siswa ditandai dengan rendahnya keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih aktif melalui penerapan metode debat inisiasi. Melalui metode ini, diharapkan siswa lebih aktif, percaya diri, dan terampil dalam berbicara sehingga kemampuan berbicara mereka dapat meningkat.

Penelitian ini tetap berlandaskan pada berbagai hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan. Oleh karena itu, peneliti menguraikan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Irfan Supriatna dan Rahman, dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Metode Debat Inisiasi

Berorientasi Karakter Terhadap Keterlibatan Berbicara dan Berpikir Kreatif Siswa SD". Hasil penelitian ini melihat bahwa ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara dan berpikir kreatif siswa setelah diberikan perlakuan debat inisiasi.(Rahman, 2015). Adapun hasil penelitian lainnya dari Siti Komalasari, dalam jurnalnya yang berjudul "Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode Debat Inisiasi di Kelas X SMKN 1 Ciamis" menggunakan metode e-deskriptif bersifat kuantitatif dengan desain eksperimen dengan jenis true eksperimen berpola pretest posttest control group design. Di SMK Negeri 1 Ciamis, debat inisiasi diterapkan dalam pembelajaran teks eksposisi dengan desain pretest-posttest kontrol. Hasilnya berupa perubahan signifikan yang mana pada kemampuan siswa ($\text{nilai CR } 19,06 > t\text{-tabel } 1,70$). (Komalasari, 2017) Dengan demikian, kedua penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten bahwa metode pembelajaran debat inisiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian berjudul "Penerapan Metode Debat Inisiasi

dalam Membentuk Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Palembang" penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran metode debat inisiasi dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa secara aktif, terarah, dan santun. Melalui debat yang terstruktur, siswa dilatih menyampaikan argumen secara logis serta menghargai pendapat orang lain sesuai dengan kaidah yang berlaku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran dan pengumpulan data dalam bentuk angka.(Rianto, 2024). Pada penelitian ini, peneliti memakai Quasi Experimental Design, artinya jenis design yang menggunakan dua kelompok paling sedikitnya, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.(Rukminingsih, Gunawan Adnan, 2020). Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan Metode Debat Inisiasi pada pembelajaran, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut dan tetap memakai metode diskusi sebagaimana pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan di

kelas. Posttest guna menilai keterampilan berbicara pada peserta didik. Hasil posttest inilah yang kemudian dibandingkan dalam rangka mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara antara peserta didik yang mendapatkan proses belajar menggunakan metode debat inisiasi serta siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi.

Desain penelitian ini menggunakan Posttest-Only Control Group Design, yaitu pendekatan tidak didahului oleh penilaian pretest pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol, cuma langsung diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Setelah selang waktu tertentu dilakukan penilaian posttest pada kedua kelompok. Hasil tes akhir (posttest) antar kedua kelompok selanjutnya dibandingkan.(Mukhlidah Hanun Siregar, Ratna Susanti, Ratna Indriawati, Yuanita Panma, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik Cluster Sampling (Pemilihan Sampel Kelompok), yang artinya salah satu metode pemilihan sampel yang

dipakai dalam penelitian. Metode ini memilih sampel melalui kelompok-kelompok yang terdapat di dalam populasi, bukan secara individu.(M. Fathun Niam, dkk, 2023)

Berdasarkan teknik Cluster Sampling tersebut, peneliti menetapkan kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen yang diberikan tindakan pembelajaran memakai metode debat inisiasi, sementara kelas VIII.2 ditentukan menjadi kelas kontrol yang menerima pembelajaran dengan metode konvensional. Penetapan kedua kelas ini dilakukan secara objektif dengan pertimbangan bahwa keduanya mempunyai ciri akademik yang relatif setara, hingga perbedaan capaian yang diperoleh bisa dikaitkan dengan cara langsung dengan perlakuan yang diberikan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol dan eksperimen penerapan metode debbat inisiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data berupa observasi, test lisan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara siswa diukur

melalui 4 indikator utama yaitu, kemampuan pemilihan kata dan ejaan, kemampuan memahami konteks, menyesuaikan intonasi, serta ekspresi yang sesuai.(Salam, 2025). Adapun observasi peneliti memperoleh data yang bersifat langsung mengenai proses pembelajaran siswa yang berlangsung dikelas. Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran PAI guna mendapatkan informasi awal mengenai proses pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Palembang. Untuk memastikan keabsahan, maka dokumentasi proses penelitian dimanfaatkan sebagai bukti pendukung saat kegiatan berlangsung.

Pada analisis awal, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.(Feky Reken, 2024). Selanjutnya, uji perbedaan rata-rata menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, yaitu salah satu persyaratan uji tersebut adalah kelompok data berasal dari sampel yang sama.(Haryono, 2023). Uji hipotesis uji *Independen Sampel T*

Test adalah uji parametrik yang dalam sebuah penelitian berfungsi untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan mean dua kelompok data independen atau tidak berpasangan yang skala data pengukurannya berbentuk numerik.(Norfai Norfai, 2022). Dalam uji validitas, terlihat tingkat kesesuaian antara data yang didapat dengan deksripsi validitas yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengukuran yang diterapkan bisa dimanfaatkan untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi suatu instrumen penelitian.(Suryelita, 2023). Selanjutnya, Uji reliabilitas menggunakan Alfa-Cronbach, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisiennya lebih dari 0,70 ($r_i > 0,7$). (Ratna Wardani, 2023)

Langkah-langkah penerapan metode debat inisiasi dilaksanakan sebagai berikut: Pertama, guru memberikan pengantar materi dan menjelaskan aturan serta mekanisme debat inisiasi. kedua, siswa dibagi menjadi kelompok Pro dan Kontra terhadap mosi (misal: "Pemberian ucapan selamat hari raya agama lain sebagai bentuk toleransi"). Ketiga, kelompok melakukan diskusi singkat untuk menyusun draf argumen awal. Keempat, pelaksanaan debat: siswa

secara bergantian menyampaikan inisiasi argumen, menanggapi lawan, dan mempertahankan pendapat. Kelima, peneliti menilai kelancaran berbicara, kejelasan argumen, dan keberanian berpendapat secara langsung. (Rahmat Rahmat, 2019)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui apakah penerapan metode debat inisiasi mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, Peneliti menggunakan instrumen berupa tes lisan yang diukur berdasarkan empat indikator keterampilan berbicara. Penyusunan instrumen ini mengacu pada indikator yang telah dibahas dalam kajian teori, meliputi kemampuan pemilihan kata dan ejaan, pemahaman konteks, penyesuaian intonasi, serta ekspresi yang sesuai. Posttest guna menilai keterampilan berbicara pada peserta didik. Hasil posttest inilah yang kemudian dibandingkan dalam rangka mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara antara peserta didik yang mendapatkan proses belajar menggunakan metode debat inisiasi serta siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi.

Sebelum tes digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan serta memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,689	0,320	0,001	Valid
P2	0,783	0,320	0,001	Valid
P3	0,801	0,320	0,001	Valid
P4	0,666	0,320	0,001	Valid

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Ver. 30)

Berdasarkan hasil analisis terhadap instrumen tes keterampilan berbicara siswa yang terdiri dari sejumlah item penilaian, diperoleh bahwa seluruh item memiliki nilai r-Hitung yang lebih besar dari r-Tabel pada taraf signifikansi 0,320. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa setiap item instrumen telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa seluruh indikator, yaitu kemampuan pemilihan kata, kemampuan pemilihan ejaan, pemahaman konteks, intonasi, serta ekspresi, dinyatakan valid. Oleh karena itu, instrumen tes keterampilan berbicara

yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Palembang.

Tabel 1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	4

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Ver. 30)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS melalui teknik *Reliability Analysis Statistics* dengan metode *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien Alfa-Cronbach sebesar 0,711 dari seluruh item instrumen tes keterampilan berbicara siswa. Jika dibandingkan dengan nilai batas minimal reliabilitas yaitu 0,7, maka dapat diketahui bahwa nilai $0,711 > 0,7$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen tes keterampilan berbicara dinyatakan reliabel, sehingga dapat dipercaya dan konsisten untuk digunakan dalam mengukur kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Palembang.

1. Keterampilan Berbicara Siswa pada Kelas Kontrol yang Tidak Menerapkan Metode Debat Inisiasi di SMP Negeri 14 Palembang

Keterampilan berbicara siswa kelas VIII sebelum penerapan metode debat inisiasi diperoleh dari hasil tes lisan yang diberikan oleh peneliti berdasarkan empat indikator keterampilan berbicara, yaitu pemilihan kata, pemahaman konteks, penggunaan intonasi, dan ekspresi. Tes ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diterapkannya metode debat inisiasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol (VIII.2)	Nilai
1	Aditya Pratama	45
2	Afifa Fitiya	40
3	Akhmad Lucky Pratama	50
4	Alya Kirana Nazwa	35
5	Annisa Nur Fadhillah	25
6	Arkana Ar Razzaqu	45
7	Athifah Dzahwa Malaiqa	30
8	Azhara Wahyuna	55
9	Bima Riespatih	40
10	Clara Syavana Tresya	50
11	Diva Rahma Agusti	35
12	Fadhil	20
13	Giovanni Azka Alfatih	45
14	Jihan Wista Faulia	50
15	Keishan Pratama	40
16	Khansa Nur Afifah	45
17	M. Afif Muyassar	35
18	M. Daffa Raditya Rahmadhan	55
19	M. Rafli Pratama Alfarizqy	25
20	M. Rizqi Arif Dwiansyah	50
21	Marisa Eka Andini	60
22	Moza Balqis Ramadhani	45
23	Muhammad Aditya Pratama	40
24	Muhammad Alfarozi Zamzami	30
25	Muhammad Azaky	45
26	Muhammad Farid Ihsan	50
27	Muhammad Hisyam Danendra	55
28	Muhammad Raafi Mumtazun	45
29	Muhammad Rizki Akbar	40
30	Naufal Syamil Adzaky	65
32	Nayshillah Cahaya Ratu	35
33	Nyanyu Almira Kirana	40
33	Qanitah Zakiyah	25
34	Revan Firmansyah	50
35	Saskya Yutasya	55
36	Syafira Purnama Putri	45
37	Tito Caecar Ananda Putra	50
38	Winda Sari	40

Diketahui bahwa nilai tertinggi (maksimum) pada data kelas kontrol adalah 70, sedangkan nilai terendah (minimum) adalah 20. Setelah diperoleh nilai rata-rata (mean)

adalah 37,89, selanjutnya dilakukan pengelompokan hasil belajar siswa ke dalam kategori TSR (Tinggi, Sedang, Rendah). Penentuan kategori TSR dilakukan dengan bantuan program SPSS, sehingga diperoleh hasil pengelompokan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>51	4	11%
Sedang	25-51	29	76%
Rendah	<25	5	13%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan hasil pengelompokan TSR pada kelas kontrol, diketahui bahwa dari 38 siswa terdapat 4 siswa (11%) berada pada kategori tinggi, 29 siswa (76%) berada pada kategori sedang, dan 5 siswa (13%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol masih belum merata dan cenderung berada pada tingkat sedang.

Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari

dominasi siswa yang berada pada kategori sedang, serta masih ditemukannya siswa pada kategori rendah. Sementara itu, jumlah siswa pada kategori tinggi masih tergolong sedikit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa penerapan metode debat inisiasi belum mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara maksimal. Selain itu, sebaran nilai yang cukup bervariasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih belum merata dan cenderung berada pada tingkat sedang.

2. Keterampilan Berbicara Siswa pada Kelas Eksperimen yang Menerapkan Metode Debat Inisiasi di SMP Negeri 14 Palembang

Keterampilan berbicara siswa kelas VIII pada kelas eksperimen diperoleh dari hasil tes lisan yang diberikan oleh peneliti setelah penerapan metode debat inisiasi. Penilaian dilakukan berdasarkan empat indikator keterampilan berbicara, yaitu pemilihan kata, pemahaman konteks, penggunaan intonasi, dan ekspresi. Tes ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berbicara

setelah diterapkannya metode debat inisiasi dalam proses pembelajaran. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen (VIII.1)	Nilai
1	Abbas Al - Bashyr Radiansyah	75
2	Adinda Rizki Farhani	80
3	Akhdan Ziyad Khairi	75
4	Amiirah Amaliyah	85
5	Annisa Anindita	95
6	Arka Pasha Ramadheva	75
7	Athasya Elok Putri Hsaa	70
8	Ayu Dwi Tantri	85
9	Ciesa Latifah	75
10	Dini Aprilliani	95
11	Eka Ramadhan	85
12	Gilda Halona	90
13	Khansa Rafanda Andini	85
14	Lufi Aulia Alqori'a	75
15	M Adji Darmawansyah	65
16	M. Cenzo Arta Pratama Budyani	75
17	M. Jovan Alfari	90
18	M. Rizky Agustian	95
19	Miyoko Ozora	75
20	Muhammad Fahrurozi	80
21	Muhammad Hirzan Pratama	85
22	Muhammad Prasetya	95
23	Muhammad Reisy Alvinza	75
24	Muhammad Rifqi Zakkizaidan	80
25	Mulyadi	85

26	Nabilah Zahirah	70
27	Nissa Miley Indira	75
28	Nurul Syafira	80
29	Putri Novika Anggraini	75
30	Renza Dzulfikri	85
31	Risa Amelia	75
32	Tirta Rizki Febrian	80
33	Tissa Naomi Indira	85
34	Widya Marcelinda	75
35	Zahira Olivia	80
36	Zhafira Putri Arlia	85
37	Nazwa Salsabila	75
38	Zhafira Raiqa	85

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen sebesar 77,10, dengan skor terendah 65 dan skor tertinggi 95. Kemudian dilakukan pengelompokan hasil belajar siswa ke dalam kategori TSR (Tinggi, Sedang, Rendah). Penentuan kategori TSR dilakukan dengan bantuan program SPSS, sehingga diperoleh hasil pengelompokan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>87	6	16%
Sedang	67-87	29	76%
Rendah	<67	3	8%
Jumlah		38	100%

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Ver. 30)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 38 siswa terdapat 6 siswa (16%) berada pada kategori tinggi, 29 siswa (76%) berada pada kategori sedang, dan 3 siswa (8%) berada pada kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang menuju tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan metode debat inisiasi mampu memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa pada kategori tinggi serta berkurangnya siswa pada kategori rendah.

3. Perbedaan yang Signifikan antara Keterampilan Berbicara Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 14 Palembang setelah Penerapan Metode Debat Inisiasi

Guna mendeteksi error berdistribusi normal, dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan uji tersebut merupakan pengujian normalitas yang sering digunakan. Berikut disajikan hasil uji normalitas dimana yakni menggunakan SPSS 30:

Tabel 1.7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.142	38	.051
Eksperimen	.136	38	.073

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Ver. 30)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,051, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,073. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$ dan $0,073 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal.

Dengan demikian, data keterampilan berbicara siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen telah memenuhi asumsi normalitas. Artinya, sebaran data pada masing-masing kelompok tidak menyimpang dari distribusi normal, sehingga analisis statistik lanjutan berupa uji parametrik, seperti uji Independent Sample t-Test, dapat dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian layak digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh

metode debat inisiasi terhadap keterampilan berbicara siswa.

Tabel 1.8 Hasil Uji Homogenitas

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Ver. 30)

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Berbicara Siswa	Based on Mean	1.703	1	74	.196
	Based on Median	1.217	1	74	.274
	Based on Median and with adjusted df	1.217	1	66.884	.274
	Based on trimmed mean	1.553	1	74	.217

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada rata-rata (Based on Mean) sebesar 0,196. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol dan eksperimen adalah sama. Dengan kata lain, tingkat keragaman data kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Selain itu, hasil uji lainnya juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu berdasarkan Median sebesar 0,274 dan Trimmed Mean sebesar 0,217. Hal ini semakin memperkuat bahwa data kedua

kelompok memenuhi syarat homogenitas.

Setelah asumsi homogenitas terpenuhi, data penelitian dapat dianalisis menggunakan uji Independent Sample t-Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan keterampilan berbicara siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh adanya perlakuan berupa penerapan metode debat inisiasi, bukan karena perbedaan varians data.

Tabel 1.9 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test
 Levene's Test
 for Equality of Variances t-test for Equality
 of Means

		F	Sig.	t	df
NILAI	Equal variances assumed	1.703	.196	-14.880	74
	Equal variances not assumed			-14.880	69.783

Independent Samples Test
 t-test for Equality of Means

		Significance		Mean Difference	Std. Error Difference
		One-Side d p	Two-Sided p		
NILAI	Equal variances assumed	<,001	<,001	-39.211	2.635
	Equal variances not assumed	<,001	<,001	-39.211	2.635

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Ver. 30)

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. Two-Sided p) sebesar $< 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($< 0,001 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan..

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat inisiasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Palembang.

D. Kesimpulan

Perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas. Pada kelas kontrol, keterampilan berbicara siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata 37,89. Meskipun terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori tinggi, namun sebagian besar siswa masih berada pada kategori sedang dan masih terdapat siswa pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa pada

kelas kontrol belum merata dan belum optimal.

Sementara itu, keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya metode debat inisiasi berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 77,10. Nilai yang diperoleh siswa cenderung lebih tinggi dan lebih merata, serta jumlah siswa pada kategori tinggi lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode debat inisiasi mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara lebih optimal dan merata.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test yang memperoleh nilai signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode debat inisiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Zulvawati, Muhammad Isnaini, A. I. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri, Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1,(1), 62–67.
<https://scholar.google.co.id/citations>
- Aziz, I. (2023). Motivasi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. Cahaya Harapan.
- Dalilan, D., & Nuraini, N. (2022). Online Teaching of English for Librarians: Students' Perception of the Use of Voice Note and Its Contribution To Their English Speaking. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 3(2), 28–35.
<https://doi.org/10.46510/jami.v3i2.121>
- Haryono, E. (2023). Buku Statistika SPSS 28. Widina.
- Hasil Observasi Awal Penelitian di SMP Negeri 14 Palembang. (n.d.).
- Komalasari, S. (2017). Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode Debat Inisiasi Di Kelas X SMKN 1 Ciamis. *Diksatrasia*, Vol. 1,(2), 315–317.
<https://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.636>
- M. Fathun Niam, Lidyawati, Rokhamah, Wahyudi, Adriansah, Nour Ardiansyah Hernadi & Pramugara Robby Yana, Emma Rumahlewang, Ujang Enas, Nurlita Lestariani, Sri Jumini, R. A. N. (2023). Statistik Pendidikan. Widina Media Utama.
- Mukhlidah Hanun Siregar, Ratna Susanti, Ratna Indriawati, Yuanita Panma, et al. (2021). Metodologi

- Penelitian Kesehatan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Norfai Norfai. (2022). Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat). Qiara Media.
- Nurbayani Nurbayani. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penataan Akhlak Siswa. Azka Pustaka.
- Nurlaila Nurlaila. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Noer Fikri.
- Nyimas Yunierti Prihatin, Muhammad Abrar Parenduri, Siti Hawa Lubis, et al. (2022). The Use Of Internet As A Medium For Learning. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 8(2), 142–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i2>
- Rahman, I. S. dan. (2015). Penerapan Metode Debat Inisiasi Berorientasi Karakter Terhadap Keterampilan Berbicara dan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Atta'dib*, 1(3), 229–250. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/at-tadib/article/view/150>
- Rahmat Rahmat. (2019). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013. Bening Pustaka.
- Ratna Wardani. (2023). Statistika Dan Analous Data. Deepublish.
- Reken, F. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. CV. Gita Lentera,.
- Rianto, A. (2024). Metode Penelitian Sosial: Buku Ajar. K-Media.
- Rohmadi, R., & Trysha Yulindaputri. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa. *Tsaqafatuna*, 5(2), 84–95. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.204>
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, M. A. L. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Erhaka Utama.
- Salam, R. (2025). Pembelajaran Cooperative Script: Strategi Efektif Meningkatkan Keterampilan Berbicara. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Ver. 30.
- Suryelita, A. P. and S. (2023). Uji Validitas E-Modul Struktur Atom-Keunggulan Nanoteknologi Sesuai Kurikulum Merdeka Untuk Peserta Didik SMA/MA Fase E. *Jurnal Pendidikan Mipa*, Vol. 13(1), hlm. 235-242. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.867>
- Syarnubi Syarnubi. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, Vol. 5,(1), 87–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>
- Wahyono, H. (2024). Dasar-Dasar Terampil Berbicara. CV Budi Utama.